

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan *entrepreneurship* adalah suatu program pendidikan untuk mencetak seorang pengusaha. Sebagaimana menurut Saroni, pendidikan *entrepreneurship* adalah “suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”.<sup>1</sup> Kemudian menurut Tejo Nurseto, pendidikan *entrepreneurship* dapat diartikan sebagai pendidikan calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, serta keterampilan sehingga meminimalkan kegagalan dalam kegiatan usaha.<sup>2</sup>

Pendidikan *entrepreneurship* bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan cara pengenalan potensi diri dan karakter kewirausahaan agar tidak ada pengangguran. Sebagaimana secara rinci diungkapkan Machbub, tujuan pendidikan *entrepreneurship* adalah mengembangkan *physical quotient* (PQ), *intelligence quotient* (IQ), dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) secara utuh, membentuk jiwa kemandirian, mengurangi jumlah pengangguran, dan mengubah pola pikir.<sup>3</sup> Sehingga SDM yang terbentuk dari pendidikan *entrepreneurship* mampu

---

<sup>1</sup> Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 45.

<sup>2</sup> Tejo Nurseto, “Pendidikan Berbasis *Entrepreneur*”, *Pendidikan Akutansi Indonesia*, 2 (2010), 53.

<sup>3</sup> Machbub Ainur Rofiq, “Pendidikan *Entrepreneurship* dan Jiwa Kemandirian Santri” (Tesis MA, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017), 52-53.

memiliki suatu pekerjaan atau penghasilan. Karena pekerjaan menjadi sesuatu yang tidak ternilai harganya, banyak orang yang mencari pekerjaan kesana kemari namun tidak berhasil mendapatkannya, hal ini bisa jadi karena mereka tidak memiliki keterampilan khusus. Dengan demikian, pendidikan *entrepreneurship* atau pengenalan potensi diri dan pembentukan karakter kewirausahaan sangat mendukung keberhasilan usaha seseorang.

Melihat fakta bahwa di Indonesia terdapat ketidakstabilan antara jumlah penduduk dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja. Jumlah penduduk mengalami peningkatan, begitu juga jumlah angkatan kerja, namun tidak semua angkatan kerja mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menjadi pengangguran. Sebagaimana ungkapan Ita Mariami,

Jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan khususnya pada tahun 2013 – 2015. Dan angkatan kerja yang memiliki pekerjaan atau disebut dengan partisipasi kerja hanya dalam kisaran 60%, yang berarti 40% sisanya adalah angkatan kerja yang menganggur. Walaupun 60% angkatan kerja yang bekerja, tetapi setengahnya bekerja secara separuh waktu atau part time dan seperlimanya bekerja setengah menganggur. Artinya pekerja tersebut terkadang bekerja terkadang tidak, jika ada proyek maka ia bekerja, jika tidak ada maka ia menganggur itulah yang terjadi.<sup>4</sup>

Selain itu angkatan kerja Indonesia utamanya dewasa ini tidak hanya bersaing dengan angkatan kerja Indonesia sendiri, melainkan juga angkatan kerja asing. Sedangkan angkatan kerja asing lebih unggul dalam hal kompetensi bekerjanya. Ungkap Ita Mariami,

Situasi di zaman sekarang pekerja dituntut memiliki keterampilan yang ahli dan kecakapan melakukan tugasnya, yang peluang tersebut terdapat pada diri setiap pekerja asing yang rajin dan ulet serta tidak

---

<sup>4</sup> Ita Mariami, “Analisi Persaingan Tenaga Kerja di Indonesia”, *Manajemen Tools*, 2 (Desember, 2017), 122.

pantang menyerah. Di dalam persaingan kompetitif pasar tenaga kerja Indonesia menduduki peringkat kesembilan di Asia Tenggara tahun 2015-2016. Hal ini menunjukkan kualitas tenaga kerja di Indonesia yang sangat kurang baik dalam segi pendidikan dan keterampilan.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas beserta fakta-fakta tersebut tentunya perlu gagasan baru untuk mengatasinya. Pengadaan pendidikan *entrepreneurship* di lembaga pendidikan adalah salah satu caranya. Sebab dengan pendidikan ini akan membentuk diri peserta didik yang siap berkarya dengan keterampilan yang mereka miliki, bahkan membuat pekerjaannya sendiri tanpa bingung mengajukan lamaran pekerjaan kesana kemari.

Bicara lembaga pendidikan, salah satu lembaga pendidikan di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren sendiri menurut Khamim adalah institusi keagamaan yang memberikan pendidikan dan pegajaran serta pengembangan dan penyebaran ilmu agama Islam.<sup>6</sup> Sedangkan Hariadi menerangkan bahwa kenyataan yang didapat dalam kehidupan sekarang, pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.<sup>7</sup>

Pondok pesantren menurut Hariadi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah lama berkiprah di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam pondok pesantren sepanjang sejarahnya telah berperan besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan martabat manusia.<sup>8</sup> Melihat

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Khamim, *Mengkaji Hadis di Pesantren Salaf* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 1-2.

<sup>7</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: Lkis, 2015), 9-10.

<sup>8</sup> Ibid., 2.

lebih luas, kecerdasan yang dimaksud bukan hanya sebatas pengetahuan agama dan ilmu hitung saja, melainkan juga kecerdasan dalam berwirausaha. Sehingga santri juga trampil dalam bekerja.

Salah satu cara yang dilakukan pondok pesantren dalam menumbuhkembangkan kecerdasan berwirausaha yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan *entrepreneurship* kedalam sistem pondok. Didalamnya santri dibimbing agar trampil dalam berwirausaha. Dengan demikian santri akan lebih siap menjalani kehidupannya. Sebab mereka tidak lagi bertanya-tanya tentang pekerjaan apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah, karena mereka sudah memiliki kemampuan berwirausaha.<sup>9</sup>

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan pendidikan *entrepreneurship* tersebut yaitu Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) yang berlokasi di Dusun Tanjung Kelurahan Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan Profil POMOSDA, Pondok tersebut berdiri pada tahun 1995 oleh pendirinya yaitu almarhum KH. Moh. Munawwar Afandi. Kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya yaitu KH. Dzoharul Arifin Al Faqiri atau lebih akrab dipanggil Kiai Tanjung. POMOSDA termasuk unit pelaksana pendidikan dibawah naungan Yayasan Lil Muqorrobien yang menerapkan satu kesatuan sistem madrasah atau sekolah dengan pondok. Pada awal berdirinya, POMOSDA menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah atas yang saat itu bernama MA POMOSDA. Kemudian ditahun 2000 POMOSDA

---

<sup>9</sup> Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda.*, 45.

mendaftarkan legalitas pendidikan dibawah kementrian pendidikan dengan nama SMA POMOSDA. Dalam perkembanganya POMOSDA menyelenggarakan pendidikan Tingkat Tinggi di tahun 2000, dan pendidikan menengah pertama di tahun 2007.<sup>10</sup> Kemudian menyelenggarakan pendidikan tinkat dasar di tahun 2018 ini.<sup>11</sup>

POMOSDA didirikan atas dasar perintah dari Guru Wasithah pemegang estafet periode ke duabelas pertama setelah Rasulullah Muhammad, yaitu Kiai Imam Mursyid Muttaqien di Takeran Magetan yang dilanjutkan oleh Kiai Muhammad Khusnun Malibari lalu KH. Moh. Munawwar Afandi (pendiri POMOSDA) dan sekarang dilanjutkan oleh Kiai Tanjung. Perintah tersebut yaitu untuk menggelar Ilmu Tauhid beserta pendidikannya. Sedangkan kaitannya dengan pendidikan *entrepreneurship* sudah diadakan bersamaan dengan berdirinya pondok tersebut.<sup>12</sup> Adapun visi POMOSDA, sebagaimana yang dikutip Arif Asatar yaitu

Kecakapan hidup (*life skill*) dalam makna dan nilai-nilai keberagaman (*addiinul haq, addiinul khalish, addiinul qayyim, addiinul hanif*), dengan al-faqir (kebutuhan yang kuat dalam penghambaan pada Allah. Dengan memberdayaan dan mengoptimalkan potensi diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan serta jiwa *entrepreneur* didasarkan atas kebutuhan mendekat kepada diri zat *Al-Ghaib* yang Allah ama-Nya, guna memahasucikan keberadaan-Nya). Kesadaran makna hidup.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> “Profil POMOSDA”, *Youtube*, <https://www.youtube.com/watch?v=uKh6p0kJypk>, 26 Maret 2016, di akses tanggal 18 Oktober 2017.

<sup>11</sup> Observasi, di POMOSDA Tanjunganom Nganjuk, 23 April 2018.

<sup>12</sup> Observasi, di POMOSDA Tanjunganom Nganjuk, 23 April 2018.

<sup>13</sup> Arif Asatar, *Jagat Kiai Tanjung: Menggali Karsa atas Karya Kiai Tanjung* (Nganjuk: Jatayu Media Nusantara, 2017), 70.

Menurut Bapak Imron Ali, selaku waka *entrepreneur* SMA POMOSDA,

Sebuah prinsip dasar kita ini fakta hidup di bumi, ya, di atas bumi, sekolah di atas bumi, bekerja di atas bumi, berkembang di atas bumi dan meninggal di atas bumi. Memakmurkan bumi Allah ini tidak dimaknai sempit bertanam saja tetapi dimaknai bahwa ada perintah untuk pengelolaan ... jadi mengelola berdasarkan perintah sehingga sesuai dengan perintah, tidak didasarkan atas ego nafsu. Maka kegiatan dia ber dunia sebagai petani sebagai santri sebagai apa pun, minat bakat sesuai masing-masing tadi itu untuk dikembangkan.... Jadi muatan-muatan potensi apapun dari yang dimiliki oleh setiap manusia, juga pada diri santri itu, itu untuk dimakmurkan, nah, makmurkannya itu harus sesuai dengan perintah. Jadi kalau dia itu potensi di elektronik bukan untuk membuat bom molotop, merusak. Kalau ini tataboga bukan untuk membuat makanan dengan pengawet, dengan pewarna, sehingga ini mengakibatkan kerusakan organ bahkan syaraf ... jadi hubungannya sangat kuat dan *entrepreneur* sekali.<sup>14</sup>

Dari keterangan Bapak Imron Ali di Atas diketahui, manusia hidup, beraktivitas hingga meninggal dunia di bumi. Kemudian Allah memerintahkan manusia untuk memakmurkan bumi-Nya, yaitu dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada. Implementasinya yaitu ber dunia dengan sungguh-sungguh tanpa didasarkan atas ego dan nafsu. Seperti di POMOSDA, menjadi santri, maka belajarnya sungguh-sungguh dan mengembangkan potensi dirinya yaitu dengan keterampilan-keterampilan yang membawa kebaikan. Sedangkan kegiatan-kegiatan seperti itu merupakan kegiatan *entrepreneur*.

Melihat hal tersebut berarti di POMOSDA mengembangkan *skill* atau keterampilan juga merupakan perintah Tuhan. Kegiatan seperti itu merupakan bagian dari ibadah juga. Mengidentifikasi potensi diri dan lingkungan serta

---

<sup>14</sup> Imron Ali, Waka *Entrepreneur* SMA POMOSDA, Nganjuk, 10 April 2018.

mengembangkannya adalah keharusan bahkan wajib. Karena memakmurkan bumi Allah adalah perintah yang harus dilakukan oleh manusia. Sedangkan prakteknya memakmurkan bumi Allah contohnya, para santri yang mengembangkan elektronika, teknologi, sains dan yang lainnya yang diniatkan untuk kemaslahatan, orientasinya keselamatan, tujuannya tidak ditempatkan sebatas materiil dan euforia semata. Namun kebanyakan manusia justru melalaikan perintah ini.

Dalam upaya pemberdayaan santri, pendidikan *entrepreneurship* di POMOSDA juga termuat di setiap mata pelajaran. Sebagaimana dikatakan Bapak Imron Ali,

dari petunjuk Bapak Kiai Tanjung bahwa dalam upaya untuk kesatuan ini mata pelajaran yang ada ini mendukung minat bakat santri ... sehingga mata pelajaran ini diterima oleh santri dalam upaya meningkatkan minat bakatnya masing-masing ... sehingga inputnya yang dia dapet dari masing-masing mata pelajaran itu memiliki muatan apa yang dia potensi miliki ini berkembang. Ini yang dimaksud bahwa setiap mata pelajaran ini memberikan edukasi *entrepreneur*.<sup>15</sup>

Berdasarkan keterangan Bapak Imron Ali di atas diketahui, POMOSDA menerapkan integrasi pendidikan *entrepreneurship* ke dalam mata pelajaran sekolah. Tujuannya adalah mendukung minat bakat santri dan memberikan edukasi *entrepreneurship*. Selain itu ketika santri liburan, khususnya santri SMA POMOSDA, santri diberi tugas magang sesuai keterampilan yang mereka pilih. Sebagaimana dikatakan Imron Ali, “anak-anak itu juga mendapatkan kegiatan yang dalam upaya peningkatan tadi, makanya ada yang reguler itu yang kegiatan formal langsung dalam praktik

---

<sup>15</sup> Ibid.

pelatihan kemudian juga ada magang, magang ini dilakukan setahun dua kali per-akhir semester”.<sup>16</sup>

Selain itu, para santri khusus santri SMA POMOSDA juga ada tugas magang lagi ketika selesai ujian nasional, sebagai syarat pengambilan ijazah dan sertifikat *vocational skill*. Ikhya Ulumuddin, asisten waka *entrepreneur* SMA POMOSDA, memberikan keterangan “para santri POMOSDA khususnya di tingkat akhir mendapatkan tugas magang sebagai syarat pengambilan ijazah. Selain ijazah mereka juga mendapatkan sertifikat vocationalnya”.<sup>17</sup>

Sedangkan santri di tingkat perguruan tinggi, diperlakukan lebih daripada santri tingkat sekolah menengah. Santri tingkat perguruan diharuskan memiliki usaha, baik yang dilakukan secara personal maupun kelompok. Sebagaimana dikatakan Bapak Chaisar, selaku waka kemahasiswaan STT POMOSDA, “setiap mahasiswa itu kita ajak untuk mereka mempunyai sebuah usaha baik secara personal maupun secara kelompok”.<sup>18</sup>

Sebagian produk yang dihasilkan POMOSDA baik dari asatidz, santri, atau pun alumni POMOSDA antara lain tempe japo organik, kopi tanjung, manutta gold, beras sehat japo, marasake, sari tanjung, akar tanjung, japo nyamleng, sayur sehat japo, japo moringga chocolate dan lain-lain.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ikhya Ulumuddin, Asisten Waka *Entrepreneur* SMA POMOSDA, Nganjuk, 23 April 2018.

<sup>18</sup> Chaisar Iswandono Albar, Waka Kemahasiswaan STT POMOSDA, Nganjuk 10 April 2018.

<sup>19</sup> Observasi, di Galeri POMOSDA Tanjunganom Nganjuk 23 April 2018.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan *entrepreneurship* di POMOSDA yang terdiri dari SMP POMOSDA, SMA POMOSDA, dan STT POMOSDA benar-benar di galakkan diiringi nuansa religius yang menyertainya. Selain itu pendidikan tersebut diadakan bersamaan dengan berdirinya POMOSDA. Dari beberapa unit pendidikan tersebut, peneliti melihat unit yang proses pendidikan *entrepreneurship*nya lebih ditekankan, yaitu di SMA POMOSDA. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PONDOK MODERN SUMBER DAYA AT-TAQWA (SMA POMOSDA) TANJUNGANOM NGANJUK”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka penulis dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan *entrepreneurship* di SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan santri melalui pendidikan *entrepreneurship* di SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan *entrepreneurship* di SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pemberdayaan santri melalui pendidikan *entrepreneurship* di SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan terkait pentingnya pengembangan program di pondok pesantren. Dalam hal ini program yang dimaksud adalah program pendidikan *entrepreneurship* yang ada pada pondok pesantren.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan literature penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi lembaga pesantren

Dapat menjadi sumbangsih penelitian dan memberikan nama baik bagi lembaga pesantren karena bisa mendidik santri-santrinya menjadi para santri yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, melainkan juga memiliki keterampilan untuk menjadi

pengusaha dan juga dapat membuat POMOSDA Tanjunganom Nganjuk menjadi semakin maju dan banyak diminati.

b. Bagi penulis

Sebagai syarat kelulusan menjadi Sarjana Pendidikan dan sebagai calon Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengambil contoh teladan untuk diterapkan kepada peserta didik nanti setelah terjun ke dunia kerja sebagai pendidik.

c. Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan pentingnya pendidikan *entrepreneurship*, terlebih menerapkan pendidikan tersebut dalam kehidupannya guna membentuk diri sendiri dan juga membentuk generasi yang tangguh dalam menjalankan kehidupannya dengan berwirausaha.